

Tiongkok Peringatkan Menlu AS:

Intervensi atas Urusan Tiongkok Pasti Akan Gagal

2019-06-12 09:36:18

<http://indonesian.cri.cn/20190612/1f69ba03-d928-aba7-54a0-a1f3fd63d5d3.html>



Juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok Geng Shuang dalam jumpa pers di Beijing kemarin (11/6) mengatakan, Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo hampa pengetahuan pokok tentang keadaan Xinjiang Tiongkok. Kami mengingatkan Mike Pompeo, bahwa semakin aktif dia "berakting", akan semakin jelas pula tampan aslinya. Percobaan apa pun yang mengintervensi urusan dalam negeri Tiongkok pasti akan mengalami kegagalan.

Diberitakan, untuk sementara waktu yang lalu, Menlu AS Mike Pompeo terus mengeluarkan perkataan tentang Xinjiang Tiongkok, dengan menyebut pemerintah Tiongkok menahan sedikitnya satu juta Muslim di "kamp re-edukasi", dan dalam jangka panjang melanggar kebebasan beragama kaum Muslim setempat, bahkan berupaya menghapuskan kebudayaan etnis Uighur dan kepercayaan agama Islam.

Menanggapi perkataan Pompeo tersebut, Geng Shuang menunjukkan, di Xinjiang sama sekali tidak ada "kamp re-edukasi" yang disebut Mike Pompeo. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan yang diselenggarakan di Xinjiang berdasar tujuan membantu sejumlah kecil warga yang terpengaruh paham terorisme dan ekstremisme meluruskan pemikirannya agar bisa kembali ke masyarakat dan hidup mandiri melalui keterampilan seperlunya. Sejak pusat pendidikan tersebut didirikan, Xinjiang sudah bebas dari peristiwa kekerasan teror dalam tiga tahun terakhir, sehingga situasi keamanan sudah mengalami perbaikan signifikan. Rakyat berbagai etnis di Xinjiang memiliki kebebasan menganut agama dan kenyataan ini diakui umum. Di Xinjiang kini terdapat 24,4 ribu masjid, atau rata-rata setiap masjid bisa melayani 530 Muslim. Menurut informasi

terbuka, jumlah masjid di AS belum sampai sepuluh persen dari jumlah masjid di Xinjiang.

Geng Shuang menunjukkan, kebudayaan etnis Uighur dilindung dan dikembangkan secara efektif. Rakyat etnis Uighur memiliki hak untuk menggunakan bahasa dan huruf etnisnya sendiri.

Tiongkok Desak AS Hentikan Intervensi atas Urusan Tiongkok

2019-06-12 09:37:58

<http://indonesian.cri.cn/20190612/bd1b128d-3070-85a1-f8ef-486e8b3d4019.html>

Juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok Geng Shuang dalam jumpa pers di Beijing hari Selasa kemarin (11/6) mengatakan, Tiongkok mendesak Amerika Serikat (AS) secara obyektif memperlakukan perombakan undang-undang yang dilakukan pemerintah Daerah Administrasi Khusus Hong Kong, menjaga lisannya dan bertindak berhati-hati, serta menghentikan intervensi terhadap urusan Tiongkok, termasuk urusan Hong Kong.

Dilaporkan, Departemen Luar Negeri AS baru-baru ini menyatakan keprihatinan atas revisi undang-undang buronan oleh pemerintah daerah khusus Hong Kong, karena akan mengancam kedudukan istimewa yang dimiliki Hong Kong dalam urusan internasional.

Menanggapi pernyataan AS tersebut, Geng Shuang mengatakan, Tiongkok sudah berkali-kali menyatakan pendiriannya mengenai revisi undang-undang yang dilakukan pemerintah daerah khusus Hong Kong. Pemerintah Daerah Administrasi Khusus Hong Kong sudah secara luas mendengarkan pendapat dan usulan berbagai kalangan mengenai revisi undang-undang tersebut, dan sudah memberikan tanggapan positif, termasuk dua kali memperbaiki rancangan revisi. Pemerintah pusat akan terus mendukung pemerintah Hong Kong melakukan revisi atas dua peraturan perundang-undangan.

Geng Shuang menambahkan, sejak kembalinya Hong Kong ke pangkuan tanah air, prinsip-prinsip seperti Satu Negara Dua Sistem, Pemerintahan Hong Kong oleh Warga Hong Kong dan Otonomi Tingkat Tinggi sudah benar-benar dilaksanakan di Hong Kong. Hak dan kebebasan yang dimiliki warga Hong Kong sepenuhnya terjamin, dan Hong Kong terus dipilih oleh sejumlah lembaga internasional sebagai kekuatan ekonomi yang paling bebas dan salah satu daerah yang paling kompetitif secara global.